Ir. Adiwarman A.Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P

EDISI KEDUA

EKONOMI MAKRO ISLAMI

EKONOMI MAKRO ISLAMI

EDISI KEDUA

Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P.

Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
JAKARTA

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Karim, Adiwarman

Ekonomi Makro Islami/Adiwarman Karim
—Ed. 2,—6.—Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
xviii, 328 hlm., 23 cm
Bibliografi: hlm. 323
ISBN 979-769-098-9

1. Ekonomi Makro 2. Islam dan Ekonomi
I. Judul

339

2007.0916 RAJ
Ir. Adiwarman A. Karim, S.E., M.B.A., M.A.E.P.
EKONOMI MAKRO ISLAMI

Cetakan ke-5, Oktober 2012
Cetakan ke-6, Juni 2013

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh Expertoha Studio

Dicetak di Fajar Interpratama Mandiri Offset

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Kantor Pusat:
Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956
Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163
E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id http: // www.rajagrafindo.co.id

Perwakilan:

Jakarta-14240 Jl. Pelepah Asri I Blok QJ 2 No. 4, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara, Telp. (021) 4527823. **Bandung**-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202. **Yogyakarta**-Pondok Soragan Indah Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok. A No. 9, Telp. (031) 8700819. **Palembang**-30137, Jl. Kumbang III No. 4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar Daun Telp. (0711) 445062. **Pekanbaru**-28294, Perum. De'Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai, Telp. (0761) 65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3 A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. (061) 7871546. **Makassar**-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 9/3, Komp. Perum Bumi Permata Hijau, Telp. (0411) 861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 33 Rt. 9, Telp. (0511) 3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol g. 100/v No. 5b, Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8607995

KATA PENGANTAR

Buku *Ekonomi Makro Islami* edisi kedua ini diterbitkan lima tahun setelah edisi pertamanya. Dibandingkan dengan edisi pertama, buku ini telah mengalami perubahan mendasar. Bab 1 merupakan jembatan antara buku Ekonomi Makro Islami dengan buku Ekonomi Mikro Islami. Bab ini menegaskan bahwa ilmu ekonomi makro merupakan pengembangan ilmu ekonomi mikro dengan memasukkan unsur uang dan unsur pemerintah. Kajian khusus tentang uang inilah yang nantinya berkembang menjadi cabang ilmu ekonomi moneter, sedangkan kajian tentang pemerintah berkembang menjadi cabang ilmu ekonomi fiskal.

Bab 2 merupakan jembatan antara bab 1 dengan bab-bab selanjutnya. Dalam bab asumsi ekonomi mikro digunakan untuk menggambarkan ekonomi makro dalam keadaan yang sangat sederhana. Mulai dari perilaku ekonomi satu orang, kemudian secara bertahap dikembangkan menjadi perilaku ekonomi banyak orang dalam satu pulau. Untuk menggambarkan peranan pemerintah, dimasukkan adanya unsur raja dalam perekonomian banyak orang dalam satu pulau tersebut. Sedangkan untuk menggambarkan peranan uang, digunakan asumsi helicopter money. Selanjutnya dikembangkan perilaku ekonomi bila terdapat banyak pulau, banyak raja, banyak jenis uang.

Bab 1 dan 2 merupakan jantung dari buku ini. Berbagai istilah yang nantinya digunakan pada bab-bab berikutnya diperkenalkan pada dua bab pertama ini untuk memberi pengertian sederhana dari konsep-konsep ekonomi makro seperti inflasi, apresiasi kurs, depresiasi kurs, devaluasi kurs, apresiasi kurs, sterilisasi, *money illusion*.

Pendekatan yang digunakan untuk tiap bab selalu dimulai dengan kajian ekonomi makro konvensional, kemudian diikuti dengan kajian ekonomi makro Islam-nya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan *science of economics* dan *philosophy of economics*. Merujuk pada Baqir Sadr dalam buku *Iqtishaduna*, *Science of Economics* yang

menggambarkan mekanis-teknis ilmu ekonomi sebenarnya sama saja antara ekonomi konvensional maupun ekonomi makro Islam. Perbedaan mendasar terletak pada *philosophy of economics*, karena Islam mempunyai nilai-nilai yang sangat berbeda dengan nilai-nilai yang dianut ekonomi konvensional. Pendekatan ini juga memungkinkan pembaca membandingkan pemikiran ekonomi makro konvensional dengan ekonomi makro Islam dalam tiap aspek pembahasannya.

Untuk beberapa bab, kami juga menyertakan materi *intermediate*. Bagi mahasiswa yang hanya ingin mendapatkan ide besar ekonomi makro Islam, bagian ini dapat diabaikan. Namun, bagi mahasiswa yang ingin mendalami lebih lanjut, maka bagian ini diharapkan dapat memberi wawasan yang lebih lengkap. Bab 4 sampai bab 10 membahas cabang ilmu ekonomi moneter Islam, sedangkan bab 11 sampai bab 14 membahas cabang ilmu ekonomi fiskal Islam. Untuk bab 4 yang membahas tentang uang, kami lengkapi pula dengan Appendiks yang menjelaskan perkembangan pemikiran fiqih atas uang.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah menggunakan buku edisi pertama, dan memberikan banyak sekali masukan, dan inspirasi untuk dapat lebih efektif menyampaikan ide ekonomi makro Islam. Kepada Saudara M. Yusuf Helmy, Nenny Kurnia, dan Muhammad Ramdhan yang dengan sabar membantu penulisan edisi kedua ini, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa jerih payah dan kesabaran mereka, edisi kedua ini tidak akan berada di tangan para pembaca.

Pikiran yang jernih, inspirasi, dan ketekunan penulisan edisi kedua ini tidak akan wujud tanpa dukungan penuh istri tercinta, Rustika Thamrin, yang dengan kasih sayangnya memberikan ketenangan untuk terus berkarya mengembangkan ekonomi Islam yang memang kami yakini lahir batin. Anak tertua kami, Abdul Barri Karim memberikan motivasi yang sangat membanggakan ketika mengatakan niatnya untuk meneruskan perjuangan menegakkan ekonomi Islam. Azizah Mutia Karim dan Abdul Hafizh Karim selalu menjadi pendorong untuk terus istiqamah di perjuangan ekonomi Islam ini, karena mereka selalu bangga dengan perjuangan orang tua mereka.

Alhamdulillah wa syukurillah. Allah Maha Besar dengan segala nikmat yang selalu tercurah kepada kami. Semoga Allah selalu memberkahi dan menjaga kami untuk tetap istiqamah.

Jakarta, November 2006

Adiwarman A. Karim

DAFTAR ISI

DAFTAR GRAFIK

DAFTAR TABEL

BAB 1

EKONOMI MIKRO DAN EKONOMI MAKRO

Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua cabang yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Yang dimaksud dengan ekonomi makro adalah kajian tentang aktivitas ekonomi suatu negara, sedangkan ekonomi mikro adalah kajian tentang tingkah laku individual dalam ekonomi. Perbedaan yang esensial dalam kajian ekonomi mikro dan ekonomi makro mencakup dua hal, yaitu:

1. Adanya uang dalam ekonomi makro, sehingga *nominal price* menjadi faktor kajian penting. Dalam kajian ekonomi mikro, yang terpenting adalah harga relatif (*relative price*, Px/Py), atau harga relatif pendapatan (*income relative price*, I/Px, I/Py). Adanya uang inilah yang nantinya akan menghasilkan cabang ilmu ekonomi moneter.
2. Adanya pembeli dan penjual raksasa dalam ekonomi makro yaitu pemerintah. Kemampuan dan perilaku pemerintah membelanjakan dan menabung uangnya dalam jumlah yang sangat besar menjadi kajian tersendiri yang nantinya akan menghasilkan cabang ilmu ekonomi fiskal.

Bab ini menerangkan perbedaan yang esensial antara ekonomi mikro dan ekonomi makro tersebut.

A. Uang dalam Ekonomi Makro

Definisi uang adalah alat tukar atas barang dan jasa dalam pasar ekonomi. Dalam kajian ekonomi mikro, yang penting adalah harga relatif (*relative price*, Px/Py) atau harga relatif pendapatan (*income relative price*, I/Px dan I/Py). Harga relatif (*relative price*) Px/Py menentukan kemiringan (*slope*) *budget line*.

1. Harga Relatif Barang X terhadap Barang Y (*relative price*, Px/Py)

Besarnya harga relatif (*relative price*, Px/Py) menentukan kemiringan *budget line*.

Bila harga relatif semakin besar (Px/Py ↑), maka kemiringan *budget line* semakin besar (semakin curam). Sedangkan bila harga relatif semakin kecil (Px/Py ↓), maka kemiringan *budget line* semakin kecil (semakin landai).
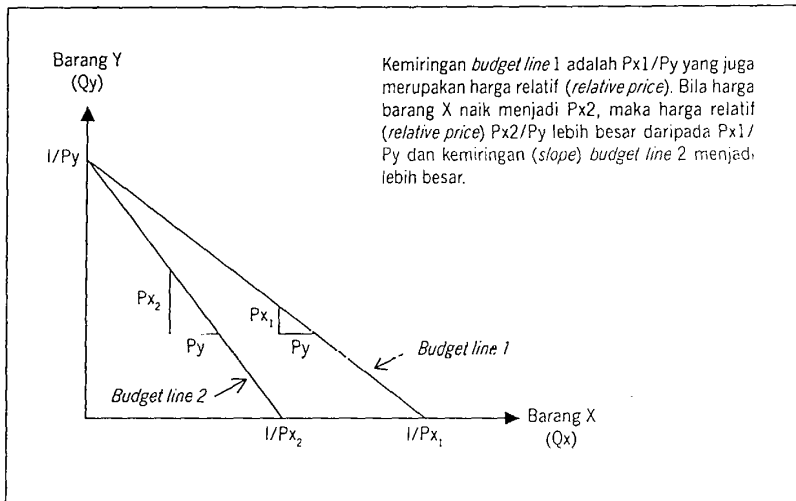
Grafik 1.1. *Perubahan Kemiringan Budget Line*

Contoh:

Untuk memenuhi kebutuhan Bapak Rusdi terhadap barang X dan barang Y, jumlah dana yang tersedia untuk mengonsumsi kedua barang tersebut adalah Rp160.000,-. Saat ini harga barang X adalah Rp8.000,-per buah dan harga barang Y adalah Rp10.000,- per buah. Berikut adalah kombinasi jumlah barang X dan barang Y yang dapat dikonsumsi oleh Bapak Rusdi sesuai dengan dana yang tersedia:

Tabel 1.1. *Jumlah Barang X dan Y Dikonsumsi dengan Px/Py = 0,8*

Kombinasi Barang	*Harga Barang X (Px)*	*Jumlah Barang X dikonsumsi (Qx)*	*Harga Barang Y (Py)*	*Jumlah Barang Y dikonsumsi (Qy)*	*Pengeluaran Total*
A_0	8.000	20	10.000	0	160.000
B_0	8.000	15	10.000	4	160.000
C_0	8.000	10	10.000	8	160.000
D_0	8.000	0	10.000	16	160.000

Harga relatif (*relative price*) Px/Py adalah 8.000/10.000 = 0,8.

Dari beberapa kombinasi jumlah barang X dan jumlah barang Y yang dapat dikonsumsi seperti terlihat pada tabel 1.1., dibuat *budget line* sebagai berikut:
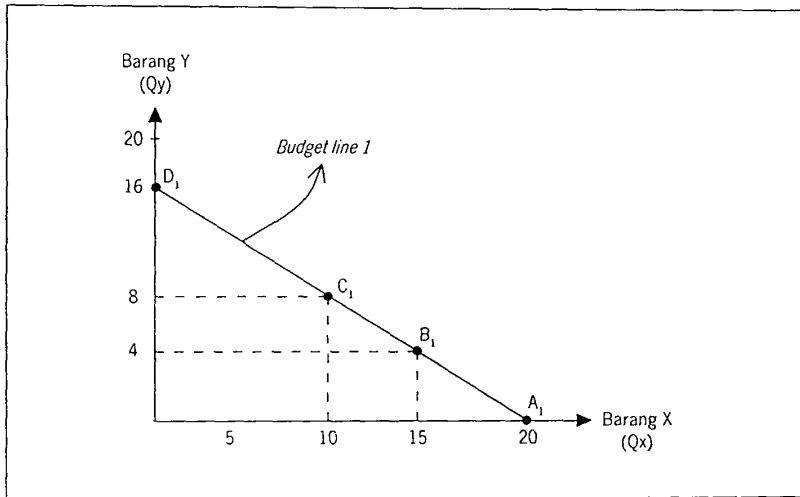
Grafik 1.2. *Budget Line dengan Px/Py = 0,8*

Grafik di atas menggambarkan *budget line* Bapak Rusdi dalam mengonsumsi barang X dan barang Y, dan menunjukkan kemiringan *budget line* yang besarnya sama dengan harga relatif (Px/Py) yaitu 0,8.

Apabila harga barang X (Px) turun menjadi Rp5.000,- per buah dan harga barang Y (Py) tetap Rp10.000,- per buah , maka harga relatif (*relative price*) Px/Py akan turun dan jumlah barang X dan barang Y yang dapat dikonsumsi oleh Bapak Rusdi berubah seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2. *Jumlah Barang X dan Y Dikonsumsi dengan Px/Py = 0,5*

Kombinasi Barang	*Harga Barang X (Px)*	*Jumlah Barang X dikonsumsi (Qx)*	*Harga Barang Y (Py)*	*Jumlah Barang Y dikonsumsi (Qy)*	*Pengeluaran Total*
A'	5.000	32	10.000	0	160.000
B'	5.000	24	10.000	4	160.000
C'	5.000	16	10.000	8	160.000
D'	5.000	0	10.000	16	160.000

Harga relatif (*relative price*) Px/Py adalah 5.000/10.000 = 0,5.

Dari kombinasi jumlah barang X dan jumlah barang Y seperti pada tabel di atas, dibuatlah grafik *budget line* adalah sebagai berikut:
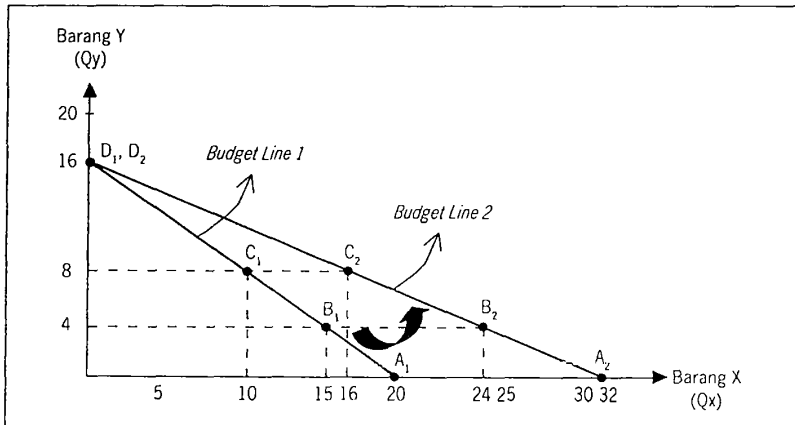
Grafik 1.3. *Budget Line dengan Px/Py = 0,5*

Grafik di atas menggambarkan *budget line* Bapak Rusdi dalam mengonsumsi barang X dan barang Y. Grafik *Budget Line*$_1$ menggambarkan kondisi awal sebelum terjadi penurunan harga barang X, sedangkan grafik *Budget Line*$_2$ menunjukkan kondisi setelah terjadi penurunan harga barang X. Turunnya harga barang X (Px) selain mengubah kombinasi jumlah barang X dan jumlah barang Y yang dikonsumsi, juga mengubah harga relatif (*relative price*) Px/Py menjadi lebih kecil, dari 0,8 menjadi 0,5. Penurunan harga relatif (*relative price*) Px/Py menyebabkan perubahan kemiringan *budget line* menjadi lebih kecil (lebih landai).

Apabila harga barang X (Px) tetap Rp 8.000,- per buah sedangkan harga barang Y (Py) turun menjadi Rp 4.000,- per buah, maka harga relatif (*relative price*) Px/Py naik menjadi 8.000/4.000 = 2 dan jumlah barang X dan barang Y yang dapat dikonsumsi oleh Bapak Rusdi berubah seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3. *Jumlah Barang X dan Y Dikonsumsi dengan Px/Py = 2*

Kombinasi Barang	*Harga Barang X (Px)*	*Jumlah Barang X dikonsumsi (Qx)*	*Harga Barang Y (Py)*	*Jumlah Barang Y dikonsumsi (Qy)*	*Pengeluaran Total*
A"	8.000	20	4.000	0	160.000
B"	8.000	15	4.000	10	160.000
C"	8.000	10	4.000	20	160.000
D"	8.000	0	4.000	40	160.000

Harga relatif (*relative price*) Px/Py adalah 8.000/4.000 = 2.

Dari kombinasi jumlah barang X dan jumlah barang Y seperti pada tabel di atas, dibuatlah grafik *budget line* adalah sebagai berikut:
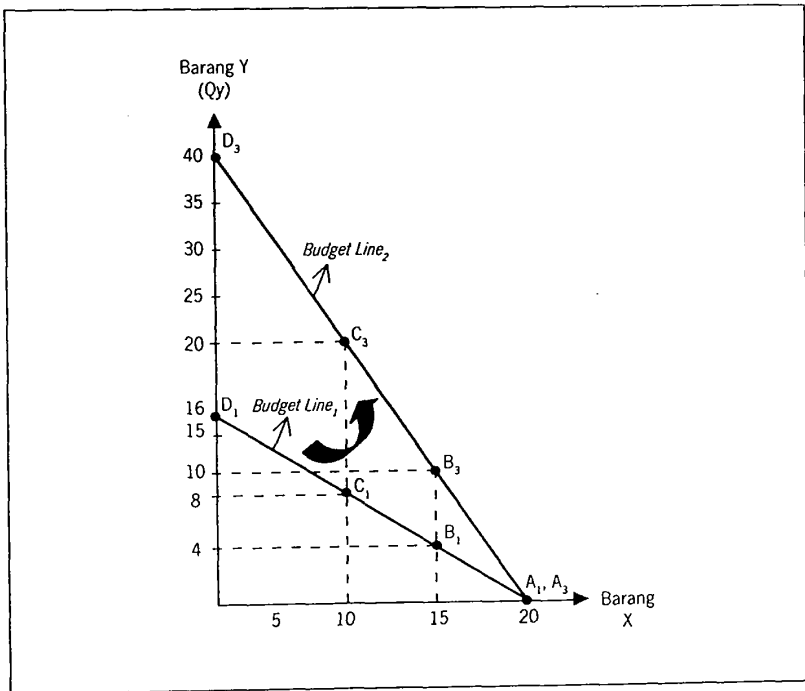
Grafik 1.4. *Budget Line dengan Px/Py = 2*

Grafik di atas menggambarkan *budget line* Bapak Rusdi dalam mengonsumsi barang X dan barang Y. Grafik *Budget Line*$_1$ menggambarkan kondisi awal sebelum terjadi penurunan harga barang X, sedangkan grafik *Budget Line*$_3$ menunjukkan kondisi setelah terjadi penurunan harga barang Y. Turunnya harga barang Y (Py) selain mengubah kombinasi jumlah barang X dan jumlah barang Y yang dikonsumsi, juga mengubah harga relatif (*relative price*) Px/Py menjadi lebih besar, dari 0,8 menjadi 2. Peningkatan harga relatif (*relative price*) Px/Py menyebabkan perubahan kemiringan *budget line* menjadi lebih besar (lebih curam).

2. Harga Relatif Pendapatan terhadap Harga Barang X atau Harga Barang Y (*income relative price*, I/Px atau I/Py)

Dalam ekonomi mikro hanya dikenal satu nilai dari uang, yaitu daya beli uang yang digambarkan dalam Harga Relatif Pendapatan (*income relative price*, I/Px atau I/

Py). Harga Relatif Pendapatan (*income relative price*, I/Px atau I/Py) menentukan letak titik *budget line* pada sumbu horizontal dan sumbu vertikal. Bila semua pendapatan digunakan untuk membeli barang X, maka daya belinya adalah I/Px = Qx, bila semua pendapatan digunakan untuk membeli barang Y, maka daya belinya adalah I/Py = Qy.
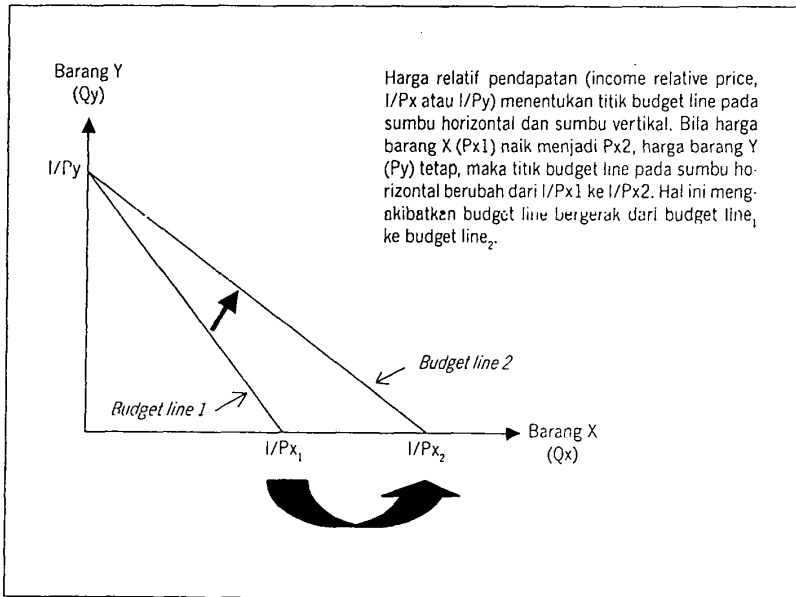
Grafik 1.5. *Perubahan Titik Budget Line pada Sumbu Horizontal*

Contoh:

Bapak Ridwan ingin mengonsumsi barang X dan barang Y dengan pendapatan sebesar 1.000.000,-. Harga barang X adalah Rp100.000,- per m² dan harga barang Y Rp50.000,- per m². Berikut adalah daya beli Bapak Ridwan terhadap barang X dan barang Y adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4. *Daya Beli pada Pendapatan Rp1.000.000,-*

Pendapatan (I)	*Barang*	*Harga Barang*	*Daya Beli Barang (I/P)*
1.000.000	X	100.000	10
1.000.000	Y	50.000	20
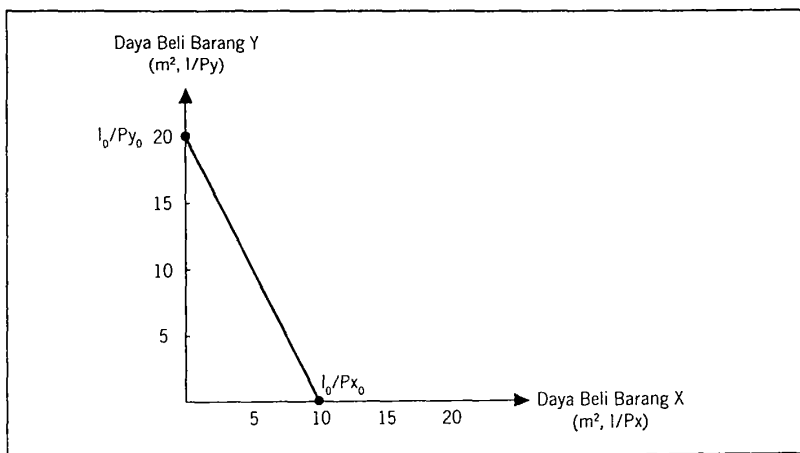
Grafik 1.6. *Daya Beli Barang pada Pendapatan Rp1.000.000,-*

Jika harga barang X turun menjadi Rp40.000 per m², maka daya beli Bapak Ridwan adalah:

Tabel 1.5. *Perubahan Daya Beli bila Harga Barang X Turun*

Pendapatan (I)	*Barang*	*Harga Barang*	*Daya Beli Barang (I/P)*
1.000.000	X	40.000	25
1.000.000	Y	50.000	20
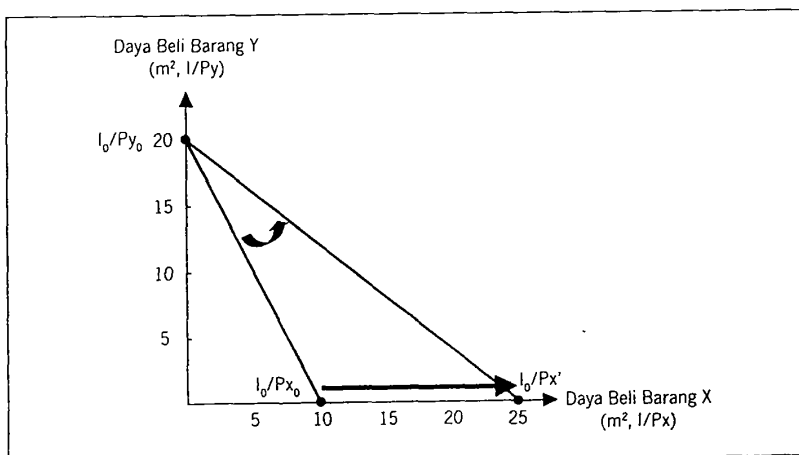
Grafik 1.7. *Perubahan Daya Beli bila Harga Barang X Turun*